

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi persuasif pengasuh dalam mencegah kasus perundungan pada santri Pondok Pesantren Mambaus Sholihin 2 Blitar tidak sesuai dengan tahapan komunikasi persuasif menurut McGuire secara berurutan, yakni tahapan yang dilakukan oleh pengasuh secara sirkular. Tahap tersebut diawali dengan tahap tindakan dengan santri menunjukkan kemauannya untuk mencegah kasus perundungan, tahap penerimaan dilakukan dengan pendekatan pengasuh terhadap santri, tahap kepemilikan dilakukan pengasuh dengan menyelenggarakan kegiatan positif, tahap perhatian dilakukan oleh pengasuh dengan melaksanakan kegiatan *muhadhoroh* dan sosialisasi yang bertema pencegahan perundungan, serta tahap pemahaman dilakukan pengasuh dengan menyampaikan pesan nasihat mengenai kewajiban santri untuk mempererat tali persaudaraan dan kewajiban santri untuk menghormati orang tua melalui tayangan video di televisi serta secara langsung setelah sholat jamaah dan ceramah pada *istighotsah* malam Jum'at Kliwon.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdapat saran yang diberikan untuk bahan pertimbangan Blitar adalah:

1. Bagi pengasuh Pondok Pesantren Mambaus Sholihin 2 Blitar sebaiknya tetap dapat terus meneruskan kegiatan positif dan selalu memberi nasihat kepada santri untuk memberi kenyamanan dan keamanan santri.

2. Bagi santri Pondok Pesantren Mambaus Sholihin 2 Blitar untuk tetap menanamkan jiwa kebersamaan untuk mencegah tindakan perundungan.
3. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya dapat lebih memperdalam mengenai upaya dalam mencegah kasus perundungan di lingkungan pondok pesantren untuk aspek-aspek yang lainnya dengan menggunakan teknik yang diperkirakan lebih optimal untuk memperoleh data, karena peneliti memiliki keterbatasan hanya pada ruang lingkup komunikasi persuasif.